

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dari hasil studi yang sudah dijalankan di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara perihal peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha santri pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara bisa ditarik suatu simpulan bahwa:

1. Peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha adalah memberikan arahan dan mengajarkan pada santri baru perihal tata cara shalat dhuha dan do'anya. Di lain sisi, pembimbing agama membentuk sebuah piket untuk ustadz/ustadzah untuk senantiasa mengawasi santri saat pra shalat dhuha dan saat shalat dhuha mulai dari menunggui dan mengawasi wudhlu, sholatnya, sampai do'anya. Pembimbing agama mewajibkan santri menjalankan shalat dhuha dengan gerakan dan bacaan yang benar walaupun shalat sendiri-sendiri (tidak jama'ah). Santri juga diharuskan membaca baca'an dengan suara yang keras untuk memacu santri lain agar gampang beradaptasi dan menjalankan shalat dhuha sesuai ajaran.
2. Upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha santri pondok pesantren Al-Husna yang pertama adalah memberikan bimbingan/briefing pada santri baru perihaldasar-dasar shalat dhuha. Mengajarkan baca'an, tata cara shalat dhuha, dan do'a shalat dhuha. Di lain sisi, santri baru akan digandengkan dengan kakak asuh guna memudahkan santri baru untuk beradaptasi menjalankan kegiatan di pondok termasuk kegiatan shalat dhuha. Yang kedua, ustadz/ustadzah yang piket harus keliling pondok saat waktunya shalat dhuha guna untuk mengingatkan santri untuk shalat dhuha dan mencegah santri membolos shalat dhuha. Yang ketiga, memberikan motivasi pada santri dalam bentuk ta'lim shalat dhuha. Ta'lim dengan tema shalat dhuha diadakan guna untuk memotivasi santri agar mengetahui keutamaan-keutamaan shalat dhuha agar semakin giat meelaksanakan shalat dhuha.
3. Aspek upaya pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha di pondok pesantren Al-Husna Mayog Jepara yang pertama adalah shalat dhuha sebagai sunnah Rasulullah. Abah sangat mengedepankan sunnah-sunnah Rasulillah agar senantiasa dijalankan oleh santri pondok pesantren Al-Husna. Sebab dengan menjalankan sunnah Rasulullah bisa membuktikan bahwa kita umat yang mencintai Rasulullah. Di lain sisi, menjalankan sunnah

Rasulullah akan membuat kita semakin dekat dan bergantung hanya dengan Allah SWT. Yang kedua, shalat dhuha sebagai pendekatan rezeki. Salah satu keutamaan shalat dhuha adalah bisa mendekatkan rezeki bukan hanya materi, tetapi rezeki sehat dan dilancarkan segala urusan. Hal itu sangat dirasakan oleh wali santri yang ekonominya semakin membaik, ponpes semakin besar, dan untuk santri sendiri juga memudahkan dalam menuntut ilmu. Yang ketiga, shalat dhuha meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Manfaat shalat dhuha juga salah satunya bisa meningkatkan kecerdasan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, juga dalam belajar ilmu umum.

## B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan skripsi yang berjudul peran pembimbing agama dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha santri pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara dan dari hasil penelitian secara langsung saran-saran yang bisa bermanfaat. Ada juga saeran-saran itu ialah, yakni:

### 1. Bagi pembimbing agama

Terimakasih atas upaya-upaya yang sudah diberikan dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha, tetap semangat, sabar, dan ikhlas dalam mendidik santri. Fasilitas dan ilmu yang diberikan sudah memenuhi. Semoga lebih bersemangat lagi dalam membimbing santri agar senantiasa menjalankan shalat dhuha.

### 2. Bagi santri

Semangat dalam belajar dan jangan lupa untuk senantiasa menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah, senantiasa menjalankan kegiatan dan aktivitas sesuai yang sudah dijadwalkan di pondok pesantren.

### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti sadar ada kekurangan dalam studi ini, sehubungan dengan hal itu peneliti selanjutnya yang akan bisa melanjutkan dengan mengkaitkan dengan variabel lain seperti Peran Pembimbing Agama Dalam Menumbuhkan Kesadaran Shalat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.